

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia lahir sampai dengan enam tahun. Pada rentang usia ini disebut dengan masa keemasan atau *golden age*. *Golden Age* (masa emas) ialah masa anak usia dini untuk mengeksplorasi hal-hal yang ingin mereka lakukan, masa *golden age* merupakan masa yang paling penting untuk membentuk karakter anak¹. Pada masa ini anak berada pada masa peka, dimana anak dapat dengan mudah menerima stimulasi pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Oleh karena itu, harus diberikan stimulasi yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan agar berjalan dengan optimal.

Anak harus mendapatkan stimulasi pengetahuan dan keterampilan ini melalui pendidikan. Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan kepribadian seseorang. Pendidikan adalah proses perkembangan kecakapan seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku yang berlaku dalam masyarakatnya.² Anak memperoleh proses sosial ini dipengaruhi oleh lingkungan yang terpimpin (khususnya sekolah) sehingga

¹ Miftahul Achyar Kertamuda. *Golden Age: Strategi Sukses Membentuk Karakter Emas Pada Anak Sejak Usia Dini*. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo ,2015), h.2

² Hamdan Rasyid. *Pendidikan Anak Pada Era Globalisasi*. (Jakarta : MUI Provinsi DKI Jakarta, 2013), h.99

anak dapat mencapai kecakapan sosial dan mengembangkan kepribadiannya. Sebelum anak mengenal pendidikan formal di sekolah, anak akan mendapatkan pendidikan pertamanya dari keluarganya. Keluarga merupakan tempat pertama anak belajar. Anak akan bertumbuh dan berkembang di lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan utama untuk anak bertumbuh dan berkembang. Maka dari itu, orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang tua harus memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Orang tua berperan sebagai model bagi anak dalam memberikan contoh perilaku kepemimpinan. Peran orang tua dalam hal ini penting untuk mengembangkan perilaku ini pada anak dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, saat berbicara dengan anak orang tua harus memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan pendapatnya dan menyimak pendapat anak. Orang tua dapat memberikan kesempatan tersebut ketika sedang berdiskusi bersama anaknya. Bisland menjelaskan bahwa "*Family discussions about current events may also increase a child's ability to think independently and make decisions. They may also allow children to complete self directed and self-evaluated projects at home*".³ Diskusi keluarga tentang peristiwa saat ini juga dapat meningkatkan kemampuan anak untuk berpikir mandiri dan membuat

³ Amy Bisland. *Developing Leadership Skills in Young Gifted Students*. Vol 27 No.1, 2004. h.27

keputusan. Orang tua juga dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan serta menyelesaikan sendiri dan proyek evaluasi diri di rumah. Bright Horizons Education Teams juga mengemukakan bahwa *“Effective parent leaders take time to build strong parent-child relationships through wholesome family activities, family projects, and service”*.⁴ Orang tua sebagai pemimpin yang efektif dapat meluangkan waktu untuk anaknya agar dapat membangun hubungan yang kuat melalui kegiatan keluarga yang bermanfaat, proyek keluarga, dan pelayanan. Orang tua juga harus memperhatikan kepemimpinannya, agar dalam diri anak tumbuh landasan yang kuat. Seperti yang dikemukakan oleh Bisland bahwa *“Most importantly, parents should be encouraged to be supporters of their children in all leadership efforts and be models of effective leadership skills and attitudes”*.⁵ Orang tua harus didorong untuk menjadi pendukung anak-anak mereka dalam semua upaya kepemimpinan dan menjadi model keterampilan dan sikap kepemimpinan yang efektif. Orang tua merupakan tempat pertama belajar bagi anak, maka dari itu orang tua memiliki peran untuk menumbuh dan mengembangkan perilaku kepemimpinan anak sejak dini.

Menjadi seorang pemimpin adalah bentukan dari hasil lingkungan dan pendidikan yang dialami oleh anak. Orang tua secara sadar dapat

⁴ Bright Horizons Education Teams. *Parenting Skills: What Makes a Good Leader*.

<https://www.brighthorizons.com/family-resources/parenting-skills-how-to-be-a-good-parent-leader>

⁵ Bisland, *op.cit*

membentuk perilaku kepemimpinan dalam diri anak. Kepemimpinan juga bisa diperoleh melalui pengalaman-pengalaman anak berdasarkan interaksi dengan teman sebayanya.

One would think that studying leadership in children would prove to be valuable because it could give insight into the development of leadership in adults. Even at a young age, children exhibit leadership skills. Just as children learn other important skills, children can learn and build on these leadership skills through their experiences.⁶

Berdasarkan pernyataan di atas Barthold mengemukakan bahwa mengembangkan kepemimpinan akan terbukti berarti bagi anak karena dapat memberi wawasan tentang pengembangan kepemimpinan. Bahkan pada usia muda, anak-anak menunjukkan keterampilan kepemimpinan. Sama seperti anak-anak mempelajari keterampilan penting lainnya, anak-anak dapat belajar dan membangun keterampilan kepemimpinan ini melalui pengalaman mereka. Jika seorang anak tidak menjadi pemimpin untuk orang lain, setidaknya anak tersebut menjadi pemimpin untuk dirinya sendiri. Apabila orang tua sejak dini telah menanamkan perilaku kepemimpinan dalam diri anak, hal ini akan bermanfaat sebagai pondasi bagi diri anak dan pada saat dewasa. Seperti yang dinyatakan oleh Ayeni bahwa "*Leadership qualities emerge in early childhood and fostering such*

⁶ Selby K. Barthold. *The Emergence of Leadership in Children: The Role of Play, Athletics, and School*. (Los Angeles: Claremont McKenna College, 2014), h.7

qualities in young children can have benefits in future.⁷ Perilaku kepemimpinan muncul di masa kanak-kanak dan membangun perilaku kepemimpinan pada anak dapat bermanfaat di masa depan. Selain itu, Roberts mengemukakan bahwa *“All children need to develop leadership skills. Also, children who are gifted and talented intellectually or in a specific academic area, in creativity, or in the visual and performing arts benefit from leadership development”*.⁸ Semua anak perlu mengembangkan keterampilan kepemimpinan. Juga, anak-anak yang berbakat dan bertalenta secara intelektual atau dalam bidang akademik tertentu, dalam kreativitas, atau dalam seni visual dan pertunjukan mendapat manfaat dari pengembangan kepemimpinan. Ketika anak mengembangkan perilaku kepemimpinan hal ini akan bermanfaat bagi anak ketika anak dalam bidang akademik tertentu, kreativitas, seni atau pun hal lainnya.

Dalam kasus keseharian sering kita jumpai, ada seorang anak yang selalu dicari teman lainnya saat bermain. Mereka selalu tak bersemangat tanpa kehadiran anak tersebut. Oleh karenanya, anak itu selalu dicari. Mereka merasa senang ketika anak itu sudah ada dalam kelompoknya. Hal itu menjadikan dirinya selalu dibutuhkan keberadaannya dalam sebuah kelompok⁹

⁷ Omolara Ayeni. *Boisterous Children and Leadership Qualities*. Agustus 2015
<http://thelearningcraft.com/boisterous-children-and-leadership-qualities-10-characteristics-of-a-skilled-child-leader/#sthash.IdrVKQTr.dpbs>

⁸ Julia Link Roberts. *Leadership is a “Must” for Children Who are Gifted and Talented*. (Vol. 27, No.1, 2004), h.5

⁹ Riyadi, *loc.cit.*

Dalam hal ini, anak tetap membutuhkan peran orang dewasa yang mampu menciptakan sebuah keseimbangan antara kontrol dan kompromi. Perilaku kepemimpinan bukan lah memimpin banyak orang, suatu organisasi dan bisa mengorganisir banyak orang tetapi bisa mengimplementasikan nilai-nilai kepemimpinan dalam kesehariannya. Menjadi pemimpin dan nilai kepemimpinan merupakan dua hal yang hampir sama namun berbeda.¹⁰ Seorang pemimpin belum tentu memiliki perilaku kepemimpinan dan bisa menjalankan amanah kepemimpinan dengan baik, tetapi orang yang mempunyai perilaku dan nilai-nilai kepemimpinan walaupun ia tidak menjadi seorang pemimpin, ia memiliki perilaku kepemimpinan untuk kesehariannya.

A girl sharing her latest plan to get all of the girls in her class to get along and play together at recess. The biggest problem at recess is that the girls run off in different directions in small groups. This leaves some girls left out, and some girls unsure where to go or where they fit in. She sure that a "recess sign up plan" will give each girl a chance to find a group that works for her that day. The problem is she lacks the leadership skills to attempt to put her plan into action. "They won't listen to me", "They will talk over me". I'm not the kind of kid that other kids listen to.¹¹

Berdasarkan penjelasan Hurley di atas dapat dijelaskan bahwa seorang anak memberikan rencana untuk mengajak semua anak di kelasnya untuk bermain bersama saat istirahat. Masalah terbesar saat istirahat adalah anak-anak tidak bermain bersama melainkan anak-anak

¹⁰ Kartika Meilani. *Multitalent Mom*. (Yogyakarta: DIVA PRESS, 2016), h.123

¹¹ Katie Hurley. *How to Raise a Child with Leadership Skills*. 22 September 2015.
<https://www.momtastic.com/parenting/648235-raise-child-leadership-skills/>

tersebut membuat kelompok-kelompok kecil. Ini mengakibatkan beberapa anak ditinggalkan, dan beberapa anak tidak yakin ke mana harus pergi atau dimana mereka cocok. Anak tersebut yakin bahwa rencananya akan memberikan setiap anak kesempatan untuk menemukan kelompoknya. Masalahnya adalah anak tidak memiliki keterampilan kepemimpinan untuk mencoba mewujudkan rencananya. Anak tersebut mengatakan bahwa teman-temannya tidak akan mendengarkannya. Anak tersebut bukan tipe anak yang didengarkan oleh anak-anak lain. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa ketika seorang anak ingin mewujudkan keinginannya, namun tidak memiliki rasa percaya diri dan keberanian, anak tersebut akan merasa kesulitan untuk mewujudkannya. Maka dari itu pentingnya menerapkan perilaku kepemimpinan kepada anak.

Ketika seorang anak memiliki perilaku kepemimpinan, anak tersebut akan mempunyai sifat pemberani atau berani mengambil risiko, bertanggung jawab atas apa yang telah ia lakukan, menjaga amanah, simpati kepada orang-orang lain. Sin mengemukakan bahwa "*Early childhood seems to have some common characteristics in leadership namely high verbal abilities and communicative skills. Care about groups, but also socially sensitive*".¹² Dari pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa anak usia dini tampaknya memiliki beberapa karakteristik umum

¹² Min Shun Sin, dkk. *Understanding Early Childhood Leadership: Emerging Competencies In The Context Of Relationships*. (New York : Columbia University, 2016)

dalam kepemimpinan yaitu kemampuan verbal yang tinggi dan keterampilan komunikatif, peduli dengan kelompok, tetapi juga peka secara sosial. Maka berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perilaku kepemimpinan anak akan bermanfaat untuk keterampilan-keterampilan yang lainnya. Oleh karena itu, penting untuk membentuk perilaku kepemimpinan untuk anak. Melalui perilaku kepemimpinan karakter anak juga akan terbentuk.

Chances are that children without natural leadership skills may be submissive and lack the courage to stand up for themselves. This can make them vulnerable to undue influence and manipulation. Therefore, parents should try to instil certain leadership qualities in children, irrespective of their personality types.¹³

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dijelaskan bahwa anak-anak tanpa keterampilan kepemimpinan mungkin akan tunduk saja dan kurang berani untuk membela diri mereka sendiri. Hal ini dapat membuat anak mudah terpengaruh dari hal-hal yang tidak semestinya. Karena itu, orang tua harus mencoba menanamkan perilaku kepemimpinan tertentu pada anak-anak, terlepas dari tipe kepribadian mereka. Apabila seorang anak tidak memiliki perilaku kepemimpinan anak tersebut mungkin akan mudah untuk tunduk begitu saja dan tidak memiliki keberanian untuk membela dirinya sendiri, maka dari itu orang tua memiliki peran untuk menanamkan perilaku kepemimpinan untuk anak sejak dini.

¹³ Deepa Garwa. *Tips for Instilling Leadership Skills in Preteens*.
<https://www.parentcircle.com/article/tips-for-instilling-leadership-skills-in-preteens/>

Orang tua lebih sering memperhatikan keterampilan menulis, membaca, menghitung, berolahraga dan lain sebagainya. Sedangkan kepemimpinan dianggap seperti suatu hal yang harus dicari oleh anak itu sendiri.

Orangtua dan guru masih ada yang lebih memikirkan tentang prestasi akademik semata. Padahal sebenarnya, pengembangan karakter dan perilaku kepemimpinan anak yang dikembangkan dengan tepat akan sangat membantu prestasi anak, kata Bill McIntyre, Director of International Education Practice Franklin Covey dalam seminar guru dan kepala sekolah "*The Leader in Me*" di Kuningan.¹⁴

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru dan orang tua masih kurang memperhatikan perilaku kepemimpinan anak, karena perilaku kepemimpinan dianggap sesuatu hal yang biasa dibandingkan bidang akademik lainnya. Sebenarnya jika guru dan orang tua menanamkan perilaku kepemimpinan dalam diri anak sejak dini, anak akan dengan mudah mencapai prestasinya.

Ketika orang tua berbicara tentang perilaku kepemimpinan pada anak, orang tua beranggapan bahwa anak belum siap untuk mengembangkan keterampilan tersebut. Orang tua lebih menginginkan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan yang nyata.

When we talk about developing leadership skills in children, we're often met with a sigh, "Oh my kids aren't ready for that " and yet, most of us take a deliberate approach to developing other skills in our kids early

¹⁴ Christina Andhika Setyanti. 7 Kebiasaan Efektif Melatih Perilaku Kepemimpinan Pada Anak. April 2014

<https://lifestyle.kompas.com/read/2014/04/10/1605375/7.Kebiasaan.Efektif.Melatih.Perilaku.Kepemimpinan.pada.Anak>

*on. We teach them to swim, to ride a bike, to read, and read music, as early as we can.*¹⁵

Berdasarkan pada pernyataan Hurt dan Dye di atas, maka dapat dijelaskan bahwa ketika orang tua berbicara tentang mengembangkan keterampilan kepemimpinan pada anak-anak, orang tua sering memberikan keluhan bahwa anaknya belum siap untuk mengembangkan hal itu. Namun, kebanyakan dari orang tua mengambil pendekatan yang disengaja untuk mengembangkan keterampilan lain pada anak sejak awal. Orang tua mengembangkan keterampilan lain seperti berenang, naik sepeda, membaca, dan membaca musik sedini mungkin. Sebenarnya untuk mengembangkan kepemimpinan tidak berbeda dengan mengembangkan keterampilan lainnya, semakin dini orang tua mengembangkan kepemimpinan anak maka semakin alami perilaku kepemimpinan ini akan terasa. Gorham menjelaskan bahwa "*Leadership skills for kids is a subject that isn't considered by parents or the public school system as seriously as it should be. It's never too early, or too late, to begin teaching kids the basics in leadership development*".¹⁶ Orang tua kurang memperhatikan tentang perilaku kepemimpinan anak, orang tua menganggap bahwa perilaku kepemimpinan bukan hal yang serius untuk dikembangkan kepada anak. Untuk mengembangkan perilaku

¹⁵ Karin Hurt & David Dye. *Developing Leadership Skills in Children: 11 Ways to Grow Your Kids*. Maret 2018. <https://letsgrowleaders.com/2018/03/15/leadership-skills-in-children/>

¹⁶ Richard Gorham. *Leadership Skills for Kids*. <https://www.leadership-tools.com/leadership-skills-for-kids.html>

kepemimpinan orang tua dapat mengembangkannya sejak dini kepada anak.

Berdasarkan penjelasan di atas kepemimpinan untuk anak sama pentingnya dengan keterampilan lainnya. Banyak manfaat yang akan diperoleh melalui kepemimpinan. Dengan adanya kepemimpinan, anak akan tumbuh menjadi pribadi yang cerdas dalam mengambil keputusan, disiplin dan percaya diri, serta dapat menyesuaikan diri dimana pun anak berada. Jika orang tua menginginkan anaknya dapat bertumbuh dan berkembang dengan baik, sebaiknya orang tua membantu anak dengan memberikan perhatian dengan penuh kasih sayang pada masa tumbuh kembangnya. Orang tua sebagai contoh dan memberikan lingkungan yang baik untuk anak. serta orang tua perlu memiliki pengetahuan tumbuh kembang anak untuk dapat memberikan stimulasi yang tepat bagi anak. Sama halnya dengan perilaku kepemimpinan anak. Untuk membangun perilaku kepemimpinan dalam diri anak ini, diperlukannya pengetahuan orang tua tentang kepemimpinan pada anak usia dini, dikarenakan anak memerlukan dukungan orang dewasa untuk mengembangkan perilaku kepemimpinan ini khususnya orang tua.

Berdasarkan uraian di atas memberikan gambaran latar belakang penelitian ini maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian survei

mengenai sejauh mana persepsi orang tua tentang perilaku kepemimpinan anak usia 5-6 tahun.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah tersebut:

1. Orang tua menganggap bahwa prestasi akademik lebih penting dibandingkan dengan perilaku kepemimpinan anak.
2. Orang tua beranggapan bahwa anak belum siap untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan.
3. Keterampilan kepemimpinan merupakan keterampilan yang tidak dipertimbangkan dengan serius oleh orang tua.

C. Pembatasan Masalah

Melihat beragamnya masalah yang ada tanpa mengurangi perhatian terhadap masalah yang lain maka penelitian ini dibatasi pada metode suvei mengenai bagaimana persepsi orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun tentang perilaku kepemimpinan anak.

Persepsi orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan proses evaluasi tentang kepemimpinan anak usia 5-6 Tahun.

Selanjutnya orang tua yang menjadi sasaran dengan penelitian ini terbatas yaitu pada orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun. Orang

tua dalam penelitian ini mencakup ayah atau ibu, baik berpasangan maupun tunggal, baik orang tua kandung maupun orang tua tiri.

Anak usia 5-6 tahun yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah anak yang bersekolah di sebuah TK yang terletak di kecamatan Bekasi Barat.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana persepsi orang tua tentang perilaku kepemimpinan anak usia 5-6 Tahun di wilayah Kecamatan Bekasi Barat?”

E. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat berguna secara teoritis maupun praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberi pengetahuan masyarakat luas dalam membangun perilaku kepemimpinan anak usia dini.

2. Kegunaan Praktis

Diharapkan penelitian ini dijadikan acuan bagi:

a. Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan dalam menyusun kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Serta dapat dijadikan landasan dalam memecahkan masalah pada anak usia dini.

b. Orang tua

Orang tua dapat mengambil manfaat dari penelitian ini, menjadi tahu tentang perilaku kepemimpinan anak usia dini. Dengan perilaku kepemimpinan anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang cerdas dalam mengambil keputusan, disiplin dan percaya diri, serta dapat menyesuaikan diri dimana pun anak berada.

c. Masyarakat

Melalui penelitian ini, diharapkan masyarakat mengenal dan mengetahui tentang perilaku kepemimpinan anak usia dini, kemudian dapat memberikan referensi masyarakat dalam memahami permasalahan seputar anak dan orang tua. Masyarakat dapat saling membantu dalam membangun perilaku kepemimpinan anak.

d. Peneliti Lain

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menjadi motivasi bagi peneliti lain dalam menggali informasi secara mendalam mengenai perilaku kepemimpinan anak usia dini.